

Berpikir Kritis dalam Kajian Pendekatan Bimbingan dan Konseling

Suci Amaliya Fradinata¹, Jamaris², Solfema³

FIP Guidance and Counseling, Padang State University, Padang, Indonesia ^{1,2,3}

fsuciamaliya@gmail.com ¹, jamaris_jamna@yahoo.co.id ², Solfema@fip.unp.ac.id ³

ABSTRACT

Critical thinking skills are the ability to use reason, thoughts, ideas and creativity to work on, develop, make decisions in completing tasks and produce value. Thinking is a mental dimension that influences students' ability to manage knowledge sources of information. Mental processes become one part of the study of guidance and counseling. Guidance and counseling services have a strategic role to facilitate students in achieving optimal development of personal, social, learning and career aspects. Guidance and counseling as an integral part of the education system in schools has a role to provide professional services to the psychological dimensions of students. There are various forms of strategies that can be applied by counselors to develop the potential of students. Guidance and counseling services are important tools in education to facilitate students in shaping the future. This is because the development of the potential of students as a whole will only occur in a conducive teaching and learning environment, one of which is facilitated by counselors in guidance and counseling services in schools.

Keywords

Critical Thinking;
Guidance;
Counseling.

ABSTRAK

Ketrampilan berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas untuk mengerjakan, mengembangkan, mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan nilai. Berpikir merupakan salah satu dimensi mental yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber informasi pengetahuan. Proses mental menjadi salah satu bagian dari kajian bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai perkembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir yang optimal. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan di sekolah memiliki peran untuk memberikan layanan profesional terhadap dimensi psikologis peserta didik. Terdapat berbagai bentuk strategi yang dapat di terapkan oleh konselor untuk mengembangkan potensi peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling merupakan alat penting dalam pendidikan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membentuk masa depan. Sebab, perkembangan potensi peserta didik secara utuh hanya akan terjadi dalam lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang kondusif, salah satunya difasilitasi oleh konselor dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci

Berpikir Kritis;
Bimbingan;
Konseling.

Cara mengutip: Nama Belakang, Nama depan (Tahun) Judul Artikel. *Nama Jurnal*. Vol(no), hal. → arial narrow 10

PENDAHULUAN

Siswa tidak dapat menyerap materi dari guru tanpa mengajukan pertanyaan, melakukan penilaian atau investigasi, memperoleh kemampuan berpikir kritis, atau ditempatkan pada situasi yang tepat (Purba et al., 2022); (Aryanto, 2022). Penerapan. Pendidikan mempromosikan pengajaran dan pembelajaran, maka ini tidak benar. Dengan demikian, siswa jarang menghadiri kelas untuk menerapkan pemikiran kritis pada mata pelajaran. Siswa

mendengarkan dan merenungkan pelajaran (Hassoubah, 2004:86). Sekolah "suka" berpikir kritis. Anak-anak zaman sekarang "belajar tanpa berpikir", sehingga para pendidik memusatkan perhatian pada kemampuan dan taktik berpikir kritis karena beberapa alasan (Fisher, 2009: 1).

Di dunia kita yang serba cepat, kemajuan pesat dapat dimanfaatkan untuk maju. Karena kemajuan pesat, beberapa bisa mengikuti sementara yang lain tidak bisa. Sebagian besar kategori ini memiliki pengetahuan dan keterampilan rata-rata. Dalam kasus seperti itu, pintar saja tidak cukup. Pemikir kritis diperlukan untuk bersaing di masa depan. Berpikir kritis membuat hidup lebih bermakna (Fisher, 2009:2); (Prayogi, 2020); (Asadullah & Nurhalin, 2021). Siswa harus mengevaluasi diri dan melakukan dengan baik dalam kondisi ini. Alih-alih duduk diam, siswa harus mendengarkan dan berusaha mengingat apa yang dikatakan guru mereka. Karena anak-anak ini akan menjadi dewasa di dunia yang penuh masalah. Para pemimpin masa depan ini harus siap menghadapi cobaan hidup. "Pemikir" akan menyelesaikan tantangan ini. Siswa harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk membuat penilaian, mengevaluasi keadaan, dan memecahkan masalah (Hassoubah, 2004:12) (Cahyani, 2021); (Zaini, 2021).

Daryanto dan Mochamad Farid (2015: 2) mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai pendekatan sistematis untuk pembangunan manusia yang optimal. Meningkatkan perilaku, lingkungan, dan kehebatan individu. Perubahan perilaku ini menunjukkan pertumbuhan pribadi, terutama hubungan yang positif. Konseling memiliki kewajiban lingkungan yang sangat besar. Pelatihan pengembangan pribadi Nursalim (2015: 3) (2015: 3) (2015: 3) Bimbingan dan konseling harus membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, kesadaran lingkungan, pengambilan keputusan, dan pertumbuhan (Suwarna & Mayadina, 2009); (Zed, 2008); (Randi et al., 2022)

Daryanto dan Mohammad Farid (1015:27) mengatakan instruktur BK (bimbingan konseling) membantu siswa mengembangkan keterampilan bimbingan dan konseling. mandiri. Konseling membantu siswa. Konsultasi dan konseling menawarkan manfaat, uang, dan layanan. Konseling dan bimbingan menyebabkan hal ini. Oleh karena itu, penelitian akan membahas tentang berpikir kritis dan strategi bimbingan dan konseling.

METODE

Penulisan berbasis kepastakaan (library research). Penelitian kepastakaan adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berguna tentang suatu topik atau masalah. Buku, karya ilmiah, artikel, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber cetak dan elektronik lainnya memberikan pengetahuan ini (Azizah & Purwoko, 2019). Studi literatur mendalam dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan semua materi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penulis kemudian memahami materi dengan baik, dan akhirnya penulis menghasilkan beberapa temuan terkait, seperti halnya esai ilmiah yang berisi pendapat para ahli. atau ahli pada masalah tidak (Zed, 2008). Penulisan deskriptif digunakan secara luas di seluruh tinjauan pustaka ini, dan "deskriptif" dalam KBBI berarti "penyajian dan uraian dengan kata-kata yang jelas dan terperinci".

HASIL

Berpikir Kritis

Siswa mampu mengevaluasi fakta, asumsi, logika, dan bahasa yang mendukung argumen yang dibuat oleh orang lain ketika mereka terlibat dalam proses berpikir kritis, yang merupakan prosedur yang terorganisir dan sistematis. Hal ini menurut Fitriawati yang dikutip dalam Annisa (2013). Refleksi reflektif terhadap proses kognitif seseorang merupakan bagian dari berpikir kritis dan berpikir secara benar (Ismail, 2022); (Salahuddin & Ramdhani, 2022).

Berpikir kritis, proses yang disengaja, membantu siswa membentuk dan menganalisis keyakinan mereka sendiri. Berpikir kritis memungkinkan hal ini (Johnson, 2009:185). Berpikir kritis adalah suatu tindakan (Susanto, 2013). Kata-kata Susanto mendukung Desmita (2014:153) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan berpikir logis, reflektif, dan produktif untuk membuat keputusan dan kesimpulan yang efektif. Tesis Desmita menggambarkan bahwa berpikir kritis itu logis, reflektif, dan konstruktif. Berpikir kritis mengevaluasi berbagai hal untuk membuat keputusan yang tepat. Lagi pula, "berpikir kritis" adalah kemampuan berpikir secara masuk akal dan metodis untuk memecahkan masalah dan membuat penilaian dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen Berpikir Kritis

Ada beberapa komponen berpikir kritis, Seifert & Hoffnung (Desmita, 2014: 154) menyebutkan beberapa komponen pemikiran kritis, yaitu:

1. Basic operation of reasoning. Seseorang harus dapat menjelaskan, menggeneralisasi, membuat kesimpulan deduktif, dan secara mental mengembangkan tahapan logis lainnya agar mampu berpikir kritis.
2. Domain specific knowledge. Seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang topik atau konten agar dapat menangani situasi secara efektif. Untuk menyelesaikan perselisihan pribadi, seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang orang yang sedang mengalami konflik dan orang yang menjadi sumber masalahnya.
3. Metacognitive knowledge. Untuk terlibat dalam pemikiran kritis, seseorang harus memantau apakah dia mencoba memahami ide dengan benar, mengenali kapan dia membutuhkan pengetahuan tambahan, dan mengetahui cara memperoleh dan memeriksanya dengan mudah. Kritik Berpikir kritis membutuhkan penilaian ketika seseorang memahami suatu konsep dengan benar.
4. Values, beliefs and dispositions. Kritik membutuhkan objektivitas. Meditasi dikatakan untuk memecahkan masalah. Ini menyiratkan ketekunan meditasi. Kemampuan seorang guru untuk membangun keterampilan berpikir kritis siswa bergantung pada pengetahuan mereka tentang taktik kelas yang kreatif. Model pembelajaran kreatif mendorong pemikiran kritis siswa. Ini membantu anak berpikir kritis.

Indikator Berpikir Kritis

Adapun 4 indikator berpikir kritis yang diungkapkan oleh Ennis (Hassoubah, 2004:14) yaitu sebagai berikut:

1. Memberi Penjelasan dengan bentuk sederhana, yaitu:
 - a. Pertanyaan penelitian siswa.
 - b. Analisis pertanyaannya
 - c. Ajukan atau jawab pertanyaan yang mengklarifikasi atau menantang.
2. Membangun sebuah keterampilan yang mendasar yaitu:
 - a. Menilai akurasi dan spesifisitas informasi;
 - b. Saat melakukan penelitian, amati dan pertanggungjawabkan laporan;
 - c. Berikan ringkasan singkat;
 - d. Meringkas dan menghitung sesuatu yang telah diinduksi, yang mengacu pada kesimpulan bahwa suatu masalah tertentu sebenarnya adalah masalah umum; dan
 - e. Buat dan tentukan nilai yang dipertimbangkan.
3. Memberikan kejelasan lebih, yaitu:

- a. Mendefinisikan istilah atau istilah untuk 3D
 - b. Sebelum menyampaikan presentasi, tentukan sebuah kata dengan melihat putusan yang telah dicapai orang lain tentang topik tersebut.
4. Pengaturan taktik ataupun sebuah strategi, yaitu:
- a. Memutuskan suatu kegiatan;
 - b. Berinteraksi dengan orang lain.

Kriteria Berpikir Kritis

Suwarma (2009:2), ada enam kriteria berpikir kritis di antaranya ialah:

1. Generalisasi: kemampuan untuk mengidentifikasi suatu tindakan secara umum berdasarkan hasil yang diberikan
2. Identifikasi: Kemampuan untuk menuliskan konsep-konsep dalam kalimat dan bagian-bagian yang merujuknya
3. Menerjemahkan pernyataan masalah ke dalam simbol matematika dan menafsirkannya
4. Menyimpulkan menggunakan prinsip: kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan dan aturan inferensi
5. Menulis contoh pertanyaan berbasis inferensi untuk menarik kesimpulan
6. Rekonstruksi alasan: menggunakan sistem yang berbeda untuk mengkomunikasikan makna yang sama

Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut pendapat Beyer (dalam Surya, 2011) menyatakan karakteristik kemampuan berpikir kritis yakni:

1. Watak (*dispositions*)
2. Criteria (*criteria*)
3. Argument (*argument*)
4. Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*)
5. Sudut pandang (*point of view*)
6. Prosedur penerapan *criteria*

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan membantu kesadaran diri dan adaptasi terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat (Djumhur dan Muh. Surya, 1995: 30) Bimbingan membantu anak berkebutuhan khusus untuk memahami, mengatasi, dan memenuhi tujuan pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Nurfadhillah, 2021); (Simanullang et al., 2021); (Putra et al., 2021); (Ragil, 2022). Daryanto dan Mohammad Farid (2015:2-4) Pengertian bimbingan menurut para ahli:

1. Smith, seperti dikutip dalam Mc Daniel (1959) Bimbingan membantu orang belajar bagaimana membuat keputusan, rencana, dan interpretasi yang sehat. Mentoring mengajarkan orang bagaimana membuat perubahan yang baik.
2. Gagak dan Gagak dan Gagak Orang dari segala usia dianggap membutuhkan bimbingan jika mereka membutuhkan bantuan dari individu lain yang memiliki ciri-ciri kepribadian yang diperlukan dan pelatihan yang memadai untuk membantu mereka dalam mengatur aktivitas hidup mereka sendiri. Baik pria maupun wanita mampu memberikan bantuan ini.
3. Mentoring didefinisikan sebagai praktik menawarkan bimbingan dan dukungan kepada seseorang atau kelompok secara berkelanjutan, seperti yang dinyatakan oleh W.S. Winkel. Untuk mengarahkan diri dan bertindak secara organik sesuai dengan sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan hidup, individu harus memahami dirinya sendiri. Individu

dibantu untuk lebih memahami dirinya sendiri melalui pemberian bimbingan agar mampu melaksanakan aktivitasnya. Sebagai akibatnya, dia berada dalam posisi untuk menikmati semua kemewahan yang ditawarkan kehidupan sambil juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap cara masyarakat secara keseluruhan menjalani hidupnya. Dengan bantuan pengarahan, orang dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai makhluk sosial dan mewujudkan potensi penuh mereka untuk pengembangan diri.

Berdasarkan informasi yang disajikan di sini, Kesimpulan: "Bimbingan" berarti membantu seseorang yang dapat mengembangkan dirinya menjadi bahagia. "Bantuan yang diberikan kepada individu dalam proses pemecahan masalah yang mereka alami dalam kehidupannya melalui penggunaan wawancara, suatu pendekatan yang relevan dengan kondisi di mana individu berusaha menjadi lebih baik" adalah salah satu gambaran konseling. konseling dan kesadaran bahwa orang dapat memperbaiki kesulitan mereka sendiri. Yang lain mendefinisikannya sebagai "proses dimana individu menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri," dan beberapa mengatakan itu adalah " kesadaran bahwa seseorang memiliki kendali atas kemampuannya sendiri".

Djumhur dan Muh. Surya (1995: 29) psikoterapi membantu penyakit mental yang serius. James.F. Adams dalam Djumhur dan Muh.Surya (1995:29) mendefinisikan konseling sebagai dua orang yang saling membantu memahami diri dan masalah hidupnya. Konselor mendukung klien. Dengan demikian, konseling adalah hubungan dua arah dimana konselor membantu klien memecahkan masalah mereka dengan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengubah perilaku untuk mencapai kesuksesan. Konseling memberikan bantuan. Konselor membantu individu yang dibimbing menjadi mandiri dengan membangun kepercayaan diri dalam memodifikasi perilaku untuk berhasil (Cahya, 2021); (Sari, 2020); (Sari, 2022).

Menurut SK Mendikbud No. 025 / 0 / 1995 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit yang disebut Bimbingan Konseling adalah: Layanan bantuan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu mereka menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, studi, dan karir melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan penunjang berdasarkan norma-norma yang berlaku (Cahya, 2021); (Harita et al, 2022); (Yuhana & Aminy, 2019); (Wulandari, 2022); 9dalimunthe et al., 2022). Layanan ini membantu siswa mengembangkan kemandirian dan potensi.

Layanan pada Bimbingan dan Konseling

Daryanto dan Mohammad Farid (2015:56-58), layanan bimbingan konseling adalah:

1. Orientasi. Bimbingan dan konseling membantu siswa memahami keadaan baru, seperti satuan pendidikan bagi siswa baru, dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi, memfasilitasi, dan menjadikan tanggung jawab mereka produktif dan berkarakter.
2. Layanan materi membantu siswa memahami informasi pribadi, sosial, pembelajaran, dan pendidikan berkelanjutan.
3. Distribusi/Penempatan Layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa memilih kelas, kelompok belajar, peningkatan peminatan/lintas minat/minat, program pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler. tidak memihak dan bijaksana.
4. Layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, materi pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan belajarnya, aspek dan tujuan yang beragam, serta kegiatan pembelajaran lainnya yang selaras dengan penemuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

5. Personalisasi Konseling dan bimbingan yang berpusat pada siswa.
6. Bimbingan komunitas Bimbingan dan konseling berbasis kelompok untuk membantu anak-anak membangun kemampuan pribadi, sosial, belajar, pengambilan keputusan, dan karakter yang unggul.
7. Bimbingan dan konseling membantu siswa dan orang lain memahami dan menggunakan perawatan pihak ketiga

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Nursalim (2015:21-22) Tujuan daripada bimbingan dan konseling yaitu terbagi pada dua bagian ialah tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Untuk membantu orang berkembang secara efektif sesuai dengan tahap perkembangan mereka saat ini, kecenderungan mereka (seperti kemampuan dan bakat dasar), latar belakang mereka (keluarga, tingkat sosial ekonomi), dan kebutuhan positif dari lingkungan mereka. Untuk menjadikannya aset seumur hidup. Karena mereka mandiri, sadar diri, dan cerdas.
2. Tujuan khusus, yaitu sebagai berikut: Tujuan khusus, juga dikenal sebagai pengembangan tujuan umum ini, yang terkait langsung dengan masalah yang sedang dihadapi individu tersebut, dikembangkan secara proporsional dengan tingkat kesulitan situasi. Karena setiap masalah individu adalah satu jenis dan dapat muncul dalam berbagai bentuk, derajat intensitas, dan tingkat relevansi, mengapa? Tujuan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, baik dalam hal kekuatan dan kekurangan mereka, dan dalam menumbuhkan keberanian yang diperlukan bagi siswa untuk membuat keputusan sendiri.

Layanan konseling membantu klien melakukan hal-hal berikut: (1) merencanakan penyelesaian studi, pengembangan karir, dan kehidupan masa depan; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatannya secara optimal; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan lingkungan kerja; dan (4) mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, masyarakat, dan lingkungan kerja (Kamaluddin, 2011).

Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling Nursalim (2015:22-24) fungsi bimbingan konseling adalah:

1. Pemahaman, khususnya BK, membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan dunia.
2. Pencegahan, terutama terapi, membantu anak muda menghindari halangan untuk maju.
3. Perbaikan konseling menopang perbaikan perilaku siswa.
4. Bimbingan dan konseling mengembangkan potensi dan manfaat siswa.
5. Bimbingan dan Konseling menggunakan fungsi distribusi untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.
6. Konseling, atau adaptasi, membantu sekolah mengubah program pendidikan sesuai minat, kemampuan, dan kebutuhan khusus siswa.

Bimbingan dan konseling membantu siswa yang bergumul dengan masalah yang sulit, yang dapat menimbulkan pesimisme dan rendah diri (Abadi, 2022); (Rajagukguk et al, 2022)

Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling menurut Nursalim (2015:24-25) adalah:

1. Bimbingan menekankan pengembangan pribadi. Sekolah formal biasanya menekankan perkembangan intelektual. Aspek emosional dan pribadi hanya dipertimbangkan ketika pertumbuhan intelektual melambat. Kehas (1970) sangat menganjurkan agar praktis

bimbingan memprioritaskan peningkatan pribadi dan instruktur memprioritaskan pengembangan intelektual. Dengan demikian, program bimbingan harus membantu siswa menganalisis pengalaman mereka dan menjadi lebih sadar diri. Bimbingan dapat dilihat sebagai program pendidikan yang membantu siswa menemukan tujuan pribadi.

2. Bimbingan menekankan perspektif siswa. Mentoring menekankan kehidupan pribadi siswa karena menghasilkan manusia seutuhnya. Guru dan konselor menggunakan berbagai metode evaluasi dan data siswa untuk memahami dunia internal siswa. Dengan demikian, metode bimbingan harus membantu siswa memahami "dunia subjektif" dan lingkungan objektif mereka.
3. Bimbingan tidak dimaksudkan untuk memaksa. Siswa tidak bisa diperintah. Sebaliknya, setiap orang harus menyetujui perintah tersebut. Konfirmasi diperlukan. Pengawas harus meyakinkan anak-anak untuk mencari bantuan atau mematuhi arahan guru atau orang tua saat mereka tidak ada. Bimbingan tidak boleh didasarkan pada tekanan, paksaan, atau ancaman.
4. Semua orang bisa tumbuh. Para ahli bimbingan saat ini, terutama yang menggunakan pendekatan humanistik, mengakui bahwa orang dapat mengaktualisasikan dirinya dan bahwa perilaku dan sikapnya mempengaruhi seluruh bagian kehidupannya. Banyak pakar dan praktisi hidayah yang mengakui hal ini. Keterlibatan siswa adalah pendekatan terbaik untuk memodifikasi perilaku.
5. Bimbingan didasarkan pada hak individu dan kebebasan untuk mengambil keputusan. Setiap orang memiliki prinsip, hak pribadi, dan kemampuan untuk memilih pilihan hidupnya sendiri. Mentor harus menghormati kebenaran ini, terutama tentang nilai tertinggi dan posisi sentral individu. Orang membutuhkan sebanyak mungkin pilihan untuk memilih tujuan hidup mereka dan bagaimana mencapainya. Kebebasan didasarkan pada pilihan. Kebebasan untuk memilih dan bertindak sangat penting untuk kemajuan pribadi. Penggunaan kebebasan yang bertanggung jawab akan mengajarkan siswa tanggung jawab dan pengendalian diri.
6. Bimbingan adalah pendidikan berkelanjutan. Siswa membutuhkan pendampingan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dan seterusnya. Dengan demikian, pendidikan harus memasukkan konseling. Tugas profesional dan tindakan konseling adalah dasar dari bimbingan.

Berpikir Kritis dalam pendekatan Bimbingan dan Konseling

Profesional dapat mengajarkan pemikiran kritis dalam layanan pendidikan strategis. Hari ini, konseling sekolah membantu siswa mengembangkan kemandirian pribadi, sosial, belajar, dan karir (Permendikbud, 2014); (Handayani, 2019). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Berpikir Kritis Dalam Bimbingan dan Konseling

Berpikir Kritis

Bimbingan dan Konseling

Merupakan dimensi mental yang dimiliki potensi untuk dikembangkan	Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk memberikan siswa dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan kebutuhan individu individu tersebut
Berpikir kritis mengarahkan tanggung jawab bagi peserta didik	Siswa dapat mengembangkan kapasitas mereka untuk pengambilan keputusan independen dan pemecahan masalah melalui penggunaan layanan bimbingan dan konseling
Siswa perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis jika mereka ingin tetap mendapat informasi tentang perubahan terkini dan yang akan datang dalam praktik pendidikan	Sistem pendidikan adaptif dan berkelanjutan yang digunakan sekolah harus memasukkan layanan bimbingan dan konseling sebagai komponen penting
Siswa yang mampu berpikir kritis mengembangkan berbagai keterampilan belajar, yang berarti juga membuat perbedaan tingkat pencapaian siswa secara keseluruhan.	Penyediaan layanan bimbingan dan konseling terbuka untuk siapa saja dan semua orang tanpa kecuali, yang berarti bahwa mereka menangani masalah dan masalah dalam skala global

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan menerapkan nalar, pemikiran, gagasan, dan kreativitas dalam rangka menggarap, mengembangkan, dan mengambil keputusan dalam proses penyelesaian tugas dan menghasilkan nilai disebut sebagai kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi semakin berharga di dunia penelitian, khususnya dalam mata pelajaran seperti sains dan bahasa. Namun, jika kami menyelidiki subjek ini lebih jauh, kami menemukan bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki dampak yang besar pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Ini adalah sesuatu yang kami temukan ketika kami menyelidiki subjek ini lebih jauh. Dalam hal memberikan layanan yang tepat kepada anak-anak, bimbingan dan konseling melibatkan upaya yang lebih besar serta pemikiran kreatif. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang berlangsung di sekolah, maka penting bagi mereka untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mereka sebagai sumber daya utama. Kemampuan berpikir, yang terkadang disebut sebagai kapasitas kognitif, dapat dibagi menjadi tiga kategori berbeda, yaitu kognitif rendah, kognitif sedang, dan kognitif tinggi. Siswa membutuhkan bantuan dari para profesional yang berkualitas yang dapat membimbing mereka melalui proses pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling, yang keduanya saling berkontribusi untuk membentuk kemajuan siswa yang optimal secara akademik maupun dalam aspek kehidupan lainnya, dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Ini membantu siswa tumbuh secara akademis dan juga dalam aspek kehidupan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, F. F. (2022). Hubungan resiliensi dengan stress akademik pada santri kelas X sepuluh IPS Al Izzah Leadership School Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 12-24.
- Annisa. (2013). Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. Yogyakarta: P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
- Aryanto, S. (2022). Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–7
- CAHYA, A. A. (2021). PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTADIDIK KELAS VII SMP N 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927.
- Dalimunthe, D. E., Azzahra, D., Aulia, M., Berutu, S. A., Lubis, R. N., & Azhari, M. T. (2022). Pelayanan, Sarana Prasarana dan Manajemen Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13452-13459.
- Daryanto Dan Farid M. 2015. *Bimbingan Konseling Paduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta: Grava Media
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Djumhur, I dan Moh Suryab1995. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bandung : CV. Ilmu.
- Fenti Hikmawati, 2016, *Bimbingan dan Konseling*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta)
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14.
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gunadi, I. (2017). *Konsep Etika Menurut Franz Magnis-Suseno*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1–12.
- Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51-63.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Hassoubah, I. J. 2004. *Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa
- Hassoubah, Zaleha. 2004. *Developing Creative And Critical Thinking*. Bandung :Penerbit Nuansa.
- Ilimiyah, R. (2020). Hubungan antara etika berperilaku dengan kemampuan berpikir logis dan konformitas pada siswa sekolah menengah pertama di sidoarjo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4(1), 1–9

- Ismail, I. (2022). Refleksi dalam Pembelajaran Inkuiri: dampaknya pada Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa ditinjau dari Gaya Kognitif. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 9(2), 192-197.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Nugroho, A. R. (2022). OPTIMALISASI KETERAMPILAN MANAJEMEN KARIER (CAREER MANAGEMENT SKILLS) GURU BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 105-116.
- Nurfadhillah, S. (2021). Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nursalim M. 2015. Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud. (2014). 111 Tahun 2014. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Purba, F. J., Subakti, H., Muntu, D. L., Simarmata, J., Avicenna, A., Harianja, J. K., ... & Walukow, D. S. (2022). Strategi-Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80-95.
- RAGIL, T. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rahmana, Hibana s,2003. Bimbingan Konseling Pola 17. Yogyakarta;UCY Press Yogyakarta.
- Rajagukguk, S. R. J., Sibagariang, S., Sinaga, N. R., Sitompul, H. Y., & Widiastuti, M. (2022). DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BERKOSENTRASI. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 383-402.
- Randi, P. O., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Urgensi kesadaran karier sejak dini (sekolah dasar). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 203-207.
- Salahuddin, M., & Ramdhani, L. (2022). Berpikir Reflektif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 266-2673.
- Sari, N. F. (2022). Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-nasuchiyyah Ngembalrejo Kudus (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sari, W. K. (2020). Pelaksanaan Konseling Khusus Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Komunitas Jaringan ODHA Berdaya Provinsi Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Simanullang, A., Larasati, T. G., & Cendana, W. (2021). Aplikasi edukey sebagai sarana bimbingan belajar daring untuk siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(01), 33-41.
- Surya, Moh. 1988. *Konseling pendidikan (teori dan konsep)*. Yogyakarta;Kota Semarang
- Surya, Moh. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

- Suwarna, Dina Mayadina.2009.Kemampuan Untuk Berpikir Kritis Matematika.Jakarta : Cakrawala Mahakarya
- Suwarna, Dina Mayadina.2009.Kemampuan Untuk Berpikir Kritis Matematika.Jakarta : Cakrawala Mahakarya
- Wulandari, E. (2022). Penyelenggaraan Program Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi. Penerbit NEM.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,[SL], 7(1), 79-96.
- Zaini, M. (2021). Urgensi penelitian pengembangan dalam menggali keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_peneletian_kepustakaan/iIV8zwHnGo0C?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+studi+kepustakaan&printsec=frontcover
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_peneletian_kepustakaan/iIV8zwHnGo0C?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+studi+kepustakaan&printsec=frontcover